

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan penelitian mengenai penelitian yang akan dilakukan. Ia merupakan bagian integral dari tahapan-tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti tentang proses kegiatan penelitian. Sebagai sebuah gambaran awal, rancangan penelitian diharapkan dapat menjadi semacam acuan bagi peneliti untuk memasuki tahapan-tahapan penelitian selanjutnya, terutama pengumpulan dan analisis data.

Sementara itu, dalam khazanah kemetodean, rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) berbeda dengan rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative* atau *positivistic approach*), kendatipun dalam aspek-aspek tertentu mengandung prinsip-prinsip yang sama. Rancangan penelitian dalam pendekatan kuantitatif mungkin sangat ketat, rinci, mendefinisikan suatu konsep sejak awal, dan sedikit banyak bersifat “kaku”, sedangkan rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi

kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik yang bermakna di lapangan.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang penerapan, hambatan, serta keberhasilan seorang pendidik dalam upaya penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik, adapun jenis yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, adapun jenis penelitian deskriptif menurut Suharsimi yang dikutip Andi Prastowo bahwa jenis deskriptif tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³

¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 37-38

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet ke-2 hal. 186

Peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif karena peneliti akan mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya pengujian hipotesis, dimana peneliti menggali data terkait dengan Penerapan Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada Pendidikan Akhlak bagi Peserta Didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar dan mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan untuk memperjelas tujuan diadakannya penelitian tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif itu sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen yang efektif dalam mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperanserta). Manusia sebagai instrumen penelitian harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan kejujuran
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.⁴

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus hadir dalam lokasi penelitian, karena kehadiran peneliti sebagai instrumen merupakan

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 63

hal yang sangat penting, karena keberhasilan penelitian terletak pada seorang peneliti dalam menggali dan mencari data, agar data yang diperoleh peneliti bisa dipertanggungjawabkan keasliannya. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung pada lapangan yang menjadi objek penelitian, yaitu di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut karena pada madrasah ini sangat mementingkan pendidikan akhlak, salah satunya yaitu diadakannya pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*, selain diadakannya pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*, MTs Darussalam juga menerapkan dan mengamalkan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* dalam pembelajaran. Tujuan dari mengamalkan dan menerapkan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* dalam pembelajaran agar dapat mencetak peserta didik yang berakhlak dan memiliki budi pekerti yang luhur.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan

⁵ Moleong, *Motodologi Penelitian...*, hal. 157

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.⁶ Peneliti menggunakan kata-kata dan tindakan dengan cara wawancara dan observasi yang berkaitan dengan Penerapan Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada Pendidikan Akhlak bagi Peserta Didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak yang ada dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷ Berkaitan dengan pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*, data mengenai madrasah, data mengenai siswa, dan kegiatan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering

⁶ *Ibid*, hal. 157

⁷ *Ibid*, hal. 159

dianalisis secara induktif.⁸ Berkenaan dengan kegiatan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak yang diajarkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak kepada siswa MTs Darussalam Kademanga Bitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang penting.⁹ Dalam setiap pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, agar hasil pengumpulan data bisa valid dan sesuai dengan kondisi lapangan. Untuk itu peneliti memilih teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.¹⁰ Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹¹

⁸ *Ibid*, hal. 160

⁹ *Ibid*, hal. 157

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 131-132

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. 22, hal. 145

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di MTs Darussalam Kademangan Blitar tentang penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah teknik *partisipant observation* (observasi partisipan). Dimana pengamat terlibat langsung dalam penelitian. Peneliti terjun langsung di lapangan yaitu di MTs Darussalam Kademangan Blitar, peneliti berwawancara secara langsung dengan narasumber yang ada di lapangan tidak melalui perantara telepon. Pemilihan teknik jenis ini dikarenakan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi lapangan yang sedang diamati.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana kedua pihak yang terlibat (*pewawancara/intviewer* dan *terwawancara/interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.¹²

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³

¹² Herdiansyah, *Wawancara Observasi...*, hal. 25

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 140

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer dan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru aqidah akhlak, dan peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar guna untuk memperoleh informasi yang valid terkait penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

3. Teknik dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁴ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu data tertulis yang memberikan keterangan tentang sejarah berdirinya MTs Darussalam Kademangan Blitar, visi misi dan tujuan MTs Darussalam Kademangan Blitar, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di MTs Darussalam Kademangan Blitar dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 124

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.¹⁵ Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun sesuai dengan rumusan masalah, setelah itu baru dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data induktif yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Dalam konteks ini peneliti berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya peneliti paparkan data dan kemudian dianalisa dengan teknik induktif. Adapun analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

Peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan yaitu di MTs Darussalam Kademangan Blitar peneliti akan mereduksi data tentang fokus pertama yang mengenai penerapan kitab *'Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*, fokus penelitian yang kedua mengenai hambatan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*, dan fokus penelitian yang ketiga mengenai keberhasilan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*, dari hasil reduksi tersebut akan peneliti peroleh tentang data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil data di lapangan cukup banyak, oleh karena itu peneliti harus melakukan reduksi, dari sekian banyak data tersebut akan peneliti reduksi antara fokus pertama, fokus kedua, dan fokus ketiga, sehingga peneliti menjadi jelas dan terang tentang data-data tersebut. Data yang tidak perlu akan peneliti simpan terlebih dahulu dan pada akhirnya samapai dianalisi, jika data tersebut sudah tidak dibutuhkan lagi maka data tersebut akan peneliti buang.

2. Data *Dislay* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar

¹⁶ *Ibid*, hal. 247

kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁷

Setelah data direduksi sesuai dengan fokus masing-masing yang sudah peneli tulis di bab I, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (disajikan) dalam bentuk skripsi.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁸

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid*, hal. 249

¹⁸ *Ibid*, hal. 252

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁹

Peneliti akan melakukan perpanjangan apabila diperlukan, jika data kurang, maka peneliti datang langsung ke lapangan untuk meminta data yang kurang tersebut.

2. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.²⁰

Peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk memahami lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan ini peneliti lakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327

²⁰ Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 264

sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data. Dengan mengacu kepada Denzim, maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, metode, dan teori.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber karena peneliti mengambil data dari berbagai sumber dan dari sumber yang berbeda-beda, seperti wawancara. Dimana peneliti mengumpulkan data dari narasumber kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Karena dengan menggunakan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang tidak hanya dari satu sudut pandang saja sehingga kebenaran data bisa diterima.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah:

1. Tahap Persiapan, meliputi :

²¹ *Ibid*, hal. 264

- a) Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c) Membuat rancangan penelitian.
- d) Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- e) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam penelitian. Sebagai langkah awal peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah dan kondisi saat pembelajaran berlangsung, kemudian melakukan wawancara dengan para informan dan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu dalam penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data, baik yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dari pihak MTs Darussalam Kademangan Blitar, kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, dan disimpulkan selanjutnya

disajikan dalam bentuk penulisan laporan hasil penelitian pada bab IV, bab V dan bab VI. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

